

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting bangsa dalam meningkatkan kualitas suatu negara. Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Yakni masyarakat yang adil dan makmur serta sejahtera baik material maupun spiritual, agar terbentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama merupakan kunci jawaban untuk mendasari peserta didik dengan keimanan dan ketakwaan

¹Tim Penyusun Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokus Media, 2003), hlm. 15

terhadap Tuhan Yang Maha Esa agar kelak mereka dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur guna memantapkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.²

Agama Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, dan memberikan penghargaan yang tinggi terhadap orang-orang yang berilmu pengetahuan dan yang berupaya keras untuk mengajarkannya dengan penuh keikhlasan. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut adalah melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.³

87 ² Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

³*Ibid.*, hlm. 86

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴ Mengingat pentingnya tujuan pendidikan agama Islam, maka di dalam proses pembelajaran peserta didik memerlukan motivasi yang kuat.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah bagi kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan belajar peserta didik dapat tercapai.⁵

Motivasi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intern (*internal motivation*) dan motivasi ekstern (*external motivation*). Motivasi intern muncul karena adanya faktor dari dalam, yaitu adanya kebutuhan, sedangkan motivasi ekstern muncul karena adanya faktor dari luar, terutama dari lingkungan.⁶

Dalam kegiatan pembelajaran faktor eksternal yang mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik salah satunya adalah guru. Rendahnya kinerja guru akan berimbas terhadap mutu kelulusan siswa yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Mutu dalam proses pembelajaran

⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 21

⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 158-159

⁶*Ibid.*, hlm. 153

dapat dikelompokkan dalam mutu input, mutu proses dan mutu output pembelajaran.⁷

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama. Hal ini dikarenakan guru adalah orang yang terlibat langsung dengan peserta didik, dan merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dikelas. Berhasil atau tidak suatu pembelajaran banyak ditentukan oleh profesionalisme seorang guru.⁸

Secara umum dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran tergantung kepada guru dan juga peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru bertindak sebagai pengelola kelas, fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar.⁹ Oleh karena itu, kinerja seorang guru juga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Guru yang memiliki kinerja yang profesional akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMA Nahdlatul 'Ulama (NU) Palembang, siswa di SMA Nahdlatul 'Ulama (NU) Palembang kurang memiliki motivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam dikarenakan beberapa

⁷Siti Khatijah, "Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Nagan Raya", Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 5, No. 1, p. 39-47, Februari 2017.

⁸Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 42

⁹Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 21

faktor, diantaranya cara belajar siswa masih sebatas mendengar dan melihat bahan ajar yang disampaikan oleh guru, penyampaian bahan ajar yang dilakukan guru masih kurang menumbuhkan semangat dan kreativitas belajar siswa, keterbatasan sarana dan prasarana serta kemampuan guru dalam mengaplikasikan bahan ajar melalui metode maupun media pembelajaran yang ada, kurangnya kemampuan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, serta lingkungan sosial dan teman bergaul siswa yang kurang mendukung.¹⁰

Disisi lain, faktor *internal* seperti perasaan minder, kurangnya daya tarik belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam, bersikap dan memiliki kebiasaan buruk dalam belajar, yaitu suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, malu untuk bertanya dan acuh tak acuh juga mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹¹

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul di atas, motivasi belajar berperan penting dalam memberi gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar. Motivasi memang muncul dari dalam diri peserta didik, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*, dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Guru dalam

¹⁰Dodiyansah, Guru/Waka Kurikulum SMA Nahdlatul 'Ulama (NU) Palembang, *Wawancara*, 20 November 2017

¹¹Beni Subandri, Guru SMA Nahdlatul 'Ulama (NU) Palembang, *Wawancara*, 22 November 2017

proses belajar diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dari peserta didik, yaitu dengan memahami keadaan peserta didik secara perorangan, memelihara suasana belajar yang baik, keberadaan peserta didik (rasa aman dalam belajar, kesiapan belajar, bebas dari rasa cemas) dan memperhatikan lingkungan belajar agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri, proses belajar akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang memiliki kinerja guru yang tinggi, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah (topik), dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan sehingga diketahui bahwa permasalahan dari suatu judul bisa beraneka ragam.¹²

Dari pengamatan yang dilakukan penulis di SMA Nahdlatul ‘Ulama (NU) Palembang dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain:

1. Guru masih bingung dan belum paham didalam proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahkan terkadang menyalin file-file yang telah ada.

¹²Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm. 14

2. Siswa mengalami kejenuhan belajar, sehingga di dalam kelas siswa hanya duduk saja bahkan berbicara satu sama lain tentang hal-hal yang terlepas dari masalah pelajaran dan terkadang dengan berbagai macam alasan meminta izin untuk meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada posisi demikian, guru seharusnya mengelola proses pembelajaran dengan baik yang dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran di dalam kelas.
3. Siswa malas mengerjakan tugas dari guru yang seharusnya dikumpulkan dengan segera karena minimnya perhatian dari guru. Dengan demikian, seorang guru semestinya mampu menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan belajar sedemikian rupa, sehingga siswa lebih tertarik dan semangat untuk belajar Pendidikan Agama Islam.
4. Mengingat motivasi belajar merupakan faktor dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran di kelas untuk mencapai hasil belajar baik, maka seorang guru dituntut memiliki kinerja mengajar yang baik.

C. Batasan Masalah

Setelah permasalahan-permasalahan diidentifikasi, maka perlu dipilih salah satu masalah yang paling relevan dalam bidang studi dan terjangkau untuk

dilakukan dari segi waktu, biaya, dan kemampuan lainnya. Penentuan masalah inilah yang kemudian dituangkan dalam pembatasan masalah.¹³

Berdasarkan uraian di atas maka perlu ada batasan masalah agar mengenai sasaran yang dimaksud dalam penelitian ini. Permasalahan yang diteliti hanya sebatas kepada kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran dikelas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul ‘Ulama (NU) Palembang.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang sudah ditentukan dan dibatasi masih perlu dirinci kembali. Rincian masalah ini dikemukakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul ‘Ulama (NU) Palembang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul ‘Ulama (NU) Palembang?
3. Bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul ‘Ulama (NU) Palembang?

¹³*Ibid.*

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah tujuan yang hendak dicapai yang menyangkut masalah yang telah dirumuskan.¹⁴

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul ‘Ulama (NU) Palembang
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul ‘Ulama (NU) Palembang
- c. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul ‘Ulama (NU) Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menyajikan gambaran mengenai sumbangan apa yang dapat diberikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun terhadap institusi, baik secara teoritis maupun secara praktis.¹⁵

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi bahan rujukan, bacaan, serta dapat menambah khasanah atau wawasan keilmuan dalam

¹⁴*Ibid.*

¹⁵*Ibid.*, hlm. 15

dunia pendidikan khususnya tentang pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

- b. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan bagi lembaga pendidikan akan dapat memberi petunjuk dan bimbingan kepada guru agar senantiasa memberikan motivasi dan pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih semangat dalam belajarnya.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.¹⁶ Sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini maka penulis melakukan kajian kepustakaan dari berbagai karya tulis. Setelah diadakan pemeriksaan, ternyata belum ada yang membahas judul yang akan penulis teliti, namun terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yaitu:

Ahmad Yahya, dalam skripsinya yang berjudul, "*Pengaruh Kompetensi Profesional dan kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Nurul Huda*". Hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran maka guru mampu

¹⁶*Ibid.*

memahami karakteristik dan sifat dari siswanya, sehingga guru akan mampu mengatasi hambatan dan proses pembelajaran yang ia kerja dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dan dengan memiliki pengetahuan yang baik akan materi dan metode pembelajaran, guru akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.¹⁷

Adapun persamaan dengan peneliti ialah fokus utamanya sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa. Akan tetapi, yang membedakan ialah Ahmad Yahya membahas *Pengaruh Kompetensi Profesional dan kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Nurul Huda* sedangkan peneliti memfokuskan pada *pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul ‘Ulama (NU) Palembang*.

Fitria Ulfa, dalam skripsinya yang berjudul, “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah baik dan meningkat, hal itu terlihat dari siswa yang awalnya malas mengikuti

¹⁷Ahmad Yahya, “*Pengaruh Kompetensi Profesional dan kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Nurul Huda*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Kudus, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2016), hlm. 79

pelajaran dan memilih untuk keluar kelas, sekarang sudah semakin membaik, giat belajar dan banyak membaca. Siswa yang biasanya hanya datang-duduk-pulang, saat sekarang sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran.¹⁸

Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas motivasi belajar siswa dan untuk perbedaannya Ulfa Fitria lebih memfokuskan pada *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3* sedangkan peneliti memfokuskan pada *pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul 'Ulama (NU) Palembang*.

Azizah Ulfayati, dalam skripsinya yang berjudul, "*Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta*" Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam memotivasi belajar adalah dengan latihan soal-soal, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menggunakan beberapa metode belajar, belajar di luar ruangan, memberi hadiah, menumbuhkan kompetisi antar siswa, memberi ulangan, memberi pujian, memberi hukuman. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa cukup baik, karena rata-rata siswa merasa antusias mengikuti pelajaran

¹⁸Fitria Ulfa, "*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3*" Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014), hlm. xv

PAI terutama jika pelajaran PAI diadakan di luar kelas yaitu di masjid siswa merasa lebih bersemangat dan tidak merasa bosan.¹⁹

Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas motivasi belajar siswa dan untuk perbedaannya Azizah Ulfayati memfokuskan pada *Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta*, sedangkan peneliti memfokuskan pada *pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul 'Ulama (NU) Palembang*.

G. Kerangka Teori

1. Kinerja Guru

Istilah kinerja terjemahan dari *performance*, karena itu, istilah kinerja sama juga dengan istilah performansi. Simamora menyatakan, kinerja adalah keadaan atau tingkat perilaku seseorang yang harus dicapai dengan persyaratan tertentu. Selanjutnya, Supriharto menyatakan kinerja dengan istilah prestasi kerja, yaitu hasil kerja seseorang selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya standar, target, atau kriteria yang telah ditentukan lebih dahulu dan telah disepakati.²⁰

¹⁹Azizah Ulfayati, "*Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta*" Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), hlm. x

²⁰Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 62

Kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tertentu.²¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi atau hasil kerja seseorang selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas yang diembannya sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan telah disepakati sebelumnya.

Menurut H.A Ametembun yang dikutip dalam buku Akmal Hawi, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.²²

Guru adalah orang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, oleh karena itu seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.²³

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan

²¹Muh. Ilyas Ismail, *Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 13 No. 1 Juni 2010, hlm. 46

²² Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 9

²³ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hlm. 274

tanggung jawab yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.²⁴

Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan seorang guru secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu yang dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran, dan komitmen menjalankan tugas.²⁵ Dengan kata lain, kinerja guru dapat terlihat pada kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh disiplin profesional guru.

Menurut H. E Mulyasa, “kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya”.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa, kinerja guru merupakan prestasi atau hasil kerja seorang guru selama periode tertentu dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan didasarkan pada tanggung jawab profesional yang dimiliki. Itulah sebabnya guru adalah pekerjaan profesional yang memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak dimiliki oleh orang yang bukan guru.

²⁴ Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 47

²⁵ Muh. Ilyas Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 49

²⁶ H.E Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 103

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang artinya sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²⁷

Motivasi adalah “pendorongan” atau suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁸

Menurut Wina Sanjaya, motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk bertindak dan melakukan berbagai usaha dan aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

David McClelland yang dikutip dalam buku Hamzah B. Uno berpendapat bahwa, sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif saat munculnya

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-22, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 73

²⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 71

²⁹ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 251

motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan. Motivasi dalam pengertian tersebut memiliki dua aspek, yaitu adanya dorongan dari dalam dan dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan, dan usaha untuk mencapai kebutuhan.³⁰

Mc. Donald yang dikutip dalam buku Sardiman mengemukakan bahwa, motivasi merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.³¹

Motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang mencakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan belajar siswa. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* muncul karena adanya faktor dari luar, terutama dari lingkungan. Karena itu motivasi dalam pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga siswa mau dan ingin belajar.³²

Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, faktor-faktor tersebut antara lain:³³

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemampuan belajar siswa

³⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Cet. Ke-14, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 9

³¹ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 74

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 162-163

³³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 97-100

- c. Kondisi jasmani dan rohani siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- f. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.

Motivasi dalam pembelajaran menjadi tanggung jawab guru agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kinerja yang baik dari guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai, guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa akhirnya memiliki *self motivation* yang baik.³⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran faktor eksternal yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa salah satunya adalah kinerja guru. Oleh karena itu, guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 161-162

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Jalaluddin yang dikutip oleh Akmal Hawi, Pendidikan Islam merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat menjadi pengabdian Allah yang setia.³⁵ Sedangkan menurut Ramayuli yang dikutip dalam buku Nurlaila, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agaman Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadits.³⁶

Menurut Samsul Nizar yang dikutip dalam buku Rusmaini, Pendidikan Islam adalah proses pentransferan nilai yang dilakukan oleh pendidik, yang meliputi proses perubahan sikap dan tingkah laku serta kognitif peserta didik kearah kedewasaan yang optimal dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya dengan tetap berpedoman kepada ajaran Islam.³⁷

Pendidikan Islam merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia, pendidikan Islam mengantarkan peserta didik pada perilaku dan perbuatan yang berpedoman pada syariat Allah. Melalui pendidikan, nilai-nilai ajaran Islam dapat disampaikan, serta sekaligus diaplikasikan dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu, keluarga, masyarakat, maupun negara.

³⁵ Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm 55

³⁶ Nurlaila, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2015), hlm. 5

³⁷ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 7

Selain itu, melalui pendidikan, nilai-nilai ajaran islam disebut juga dapat diwujudkan dalam seluruh bidang kehidupan manusia. Dirangkaian pemahaman ini maka pendidikan agama islam pada dasarnya adalah suatu usaha pembekalan nilai-nilai ajaran Islam kepada manusia, hingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁸ Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X (Kinerja Guru) dan variabel Y (Motivasi belajar).

Agar tergambar dengan jelas apa yang dimaksud peneliti, maka variabel dalam penelitian ini adalah :



I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah untuk memberi penjelasan yang lebih tegas/jelas tentang variabel dikemukakan dalam bentuk definisi operasional yang

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 38

disertai pula dengan penentuan indikator-indikatornya. Kegunaan penentuan indikator tersebut untuk membantu merumuskan kisi-kisi (angket) terutama bagi penelitian lapangan.³⁹

1. Kinerja Guru

Di dalam proses pembelajaran, kinerja guru dapat dilihat dari pada kualitas kerja yang dilakukan seorang guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dikelas. Dalam penelitian ini, indikator kinerja guru meliputi:

- a. Merencanakan pembelajaran
- b. Menguasai bahan pembelajaran
- c. Mengelola proses pembelajaran
- d. Penilaian hasil pembelajaran.

2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang artinya sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan⁴⁰

Dalam hal ini motivasi belajar adalah sebuah dorongan positif yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar agar siswa

³⁹Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Op.Cit.*, hlm. 16

⁴⁰Sardiman, *Loc.Cit.*

dapat meningkatkan hasil belajar. Adapun indikator motivasi belajar sebagai berikut:⁴¹

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan adanya minat
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dan bersifat teoritis. Dikatakan sementara karena kebenrannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.⁴² Adapun hipotesis yang peneliti ajukan yaitu:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul ‘Ulama (NU) Palembang

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul ‘Ulama (NU) Palembang

⁴¹ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 83

⁴² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 41

K. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *Ex-Post facto*. Penelitian *Ex-Post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterkaitan antarvariabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami.⁴³

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Berdasarkan sifatnya data dibedakan dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.⁴⁴

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan.⁴⁵ Data kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen baik berupa hasil wawancara, maupun observasi yang dilakukan.

⁴³ Hamid Darmadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 258

⁴⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 147

⁴⁵ *Ibid.*

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan.⁴⁶ Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diukur melalui data statistik, jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana yang menjadi objek penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul ‘Ulama (NU) Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian diklasifikasikan pada sumber data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁷

Dalam hal ini peneliti langsung mengambil data dari sumber pertama, yaitu siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul ‘Ulama (NU) Palembang.

2) Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴⁸

⁴⁶*Ibid.*

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 225

Dalam hal ini jadi peneliti mengambail data dari sumber kedua yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk dokumen-dokumen, jurnal dan arsip yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdatul Ulama Palembang.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti.⁴⁹ Karena alasan peraturan dari lembaga pendidikan yang digunakan sebagai tempat penelitian, populasi dalam penelitian ini hanya menggunakan kelas XI dengan jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 1.
Populasi Kelas XI di Sekolah Menengah Atas (SMA)
Nahdlatul ‘Ulama (NU) Palembang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI. MIA 1	7	28	35
2.	XI. MIA 2	14	18	32
3.	XI. IIS 1	12	10	22
4.	XI. IIS 2	18	9	27
5.	XI. IIS 3	13	15	28
Jumlah Seluruh Populasi		64	80	144

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130

Sumber: Dokumentasi SMA NU Palembang

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti.⁵⁰ Didalam penelitian ini peneliti menentukan sampel dari populasi menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi.⁵¹

Untuk menentukan besar atau kecilnya jumlah sampel ini, apabila jumlahnya kurang dari 100 baik diambil semua, selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 maka diambil 10%-15%, 20%-25%, atau lebih.⁵²

Jadi berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengambil 25% dari seluruh jumlah populasi yaitu $25 \frac{144}{100} = 36$.

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Angket (kuisisioner)

⁵⁰ Herman Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedi Pustaka Utama, 1993), hlm. 52

⁵¹ Hamid Darmadi, *Op, Cit.*, hlm. 54

⁵² Suharsimi, *Op, Cit.*, hlm. 134

Angket yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵³ Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk *Skala Likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.⁵⁴

Skala Likert dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu jawaban atas pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Dalam penelitian ini, alternatif jawaban yang digunakan terdiri dari 3 alternatif jawaban yaitu Setuju, Ragu-Ragu dan Tidak Setuju.⁵⁵ Teknik ini ditujukan kepada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul ‘Ulama Palembang dan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan motivasi belajar siswa.

Penggunaan siswa sebagai responden untuk mengumpulkan data kinerja guru didasarkan bahwa proses pembelajaran dianggap sebagai sebuah produk jasa pendidikan yang harus berorientasi pada kepuasan konsumen. Konsumen dalam jasa pendidikan salah satunya adalah siswa. Siswa dianggap sebagai pihak yang paling banyak mengetahui tentang kinerja guru dalam kelas.

⁵³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 199

⁵⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 134

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 193

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan perincian terhadap obyek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh penjelasan mengenai halnya.⁵⁶

a. Analisis Uji Coba Instrumen

1) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen pengumpulan dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur, uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap butir atau item instrumen. Formula yang digunakan adalah Koefisien Korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*, yaitu:⁵⁷

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - \sum X_i \cdot \sum Y_i}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi dari hasil x dan y

N : Banyak populasi

⁵⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm 59

⁵⁷ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 49

$\sum X$: Jumlah variabel bebas yaitu X_1 dan X_2

$\sum Y$: Jumlah variabel terikat yaitu Y .

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS 25) for windows 10*. Interpretasinya yaitu dengan cara mengkonsultasikan antara “r” tabel dengan “r” hitung. Ketentuan instrumen dipandang valid apabila “r” hitung lebih besar dari “r” tabel (0,05).⁵⁸

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Dalam penelitian ini, uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *formula Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program *SPSS 25 for windows 10*.⁵⁹

$$\text{Rumus: } \alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2j}{S^2X} \right)$$

Keterangan :

α : Koefisien reabilitas alpha

k : Jumlah Item

Sj : Varians responden untuk item

Sx : Jumlah varians skor total

⁵⁸Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 50

⁵⁹ *Ibid.*,

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis data ini dengan menghitung jumlah/skor jawaban yang menjawab Setuju, Ragu-ragu dan Tidak Setuju. Data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden diolah dengan menggunakan distribusi frekuensi relatif, dengan rumus:⁶⁰

$$f_{relatif} = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$f_{relatif}$ = Angka persentase frekuensi relatif

f_i = Frekuensi yang sedang dicari

n = Jumlah keseluruhan distribusi frekuensi

Untuk mencari rentang kategori tinggi, sedang, dan rendah (TSR) pada masing-masing angket untuk mengetahui persentase respon responden pada instrument dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁶¹

$$\text{Tinggi} = M + 1.SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1.SD \text{ s/d } M + 1.SD$$

$$\text{Rendah} = M - 1.SD$$

Untuk mengetahui tujuan akhir yakni untuk mengetahui pengaruh dari kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA NU Palembang,

43 ⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.

⁶¹ *Ibid.*,

maka peneliti menggunakan rumus analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel Y (motivasi belajar siswa) bila nilai variabel X (kinerja guru) dinaikkan atau diturunkan nilainya, dengan menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana:⁶²

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen/kriteria (yang diprediksi)

a = konstanta (harga Y untuk X = 0)

b = angka arah (koefisien regresi) ; bila b positif (+), arah regresi naik dan bila b negatif (-), arah regresi turun.

X = variabel independen (prediktor)

Harga a dan b ditentukan dengan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{\Sigma Y \cdot \Sigma X^2 - \Sigma X \cdot \Sigma XY}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Berdasarkan nilai a dan b tersebut, selanjutnya dapat di ketahui model persamaan regresi linear $\hat{Y} = a + bx$.

Untuk pengujian keberartian koefisien regresi linear sederhana menggunakan uji F dengan rumus:

⁶² Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication, 2014), hlm. 229-231

$$F_h = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}} = \frac{S_{Reg(b/a)}^2}{S_{Res}^2}$$

Keterangan:

$RJK_{Reg(b/a)}$: rerata jumlah kuadrat regresi b/a (varians regresi b/a)

RJK_{Res} : rerata jumlah kuadrat residu/sisa (varians residu/sisa)

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_h < F_{tabel}$ dan

Tolak H_0 jika $F_h > F_{tabel}$

F_{tabel} ditentukan dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ serta dk pembilang $k = 1$ dan dk penyebut $= n - 2$ ($k =$ banyaknya variabel *independen*)

L. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis yang terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisi tinjauan tentang kinerja guru (pengertian kinerja guru, indikator kinerja guru), tinjauan tentang motivasi belajar (pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, indikator motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar), tinjauan tentang pendidikan agama Islam (pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam), dan pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.

Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian, meliputi profil Sekolah (sejarah, visi, misi dan tujuan) dan letak geografis SMA Nahdlatul ‘Ulama (NU) Palembang, keadaan guru, keadaan tenaga administrasi, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

Bab IV Analisis Data, berisi tentang analisis data tentang kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Nahdlatul ‘Ulama (NU) Palembang, analisis data tentang motivasi belajar siswa di SMA Nahdlatul ‘Ulama (NU) Palembang, analisis tentang pengaruh kinerja guru terhadap

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMA Nahdlatul 'Ulama (NU) Palembang.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

